

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam mewujudkan kehidupan manusia yang ideal dan menumbuhkan kesadaran moral bermasyarakat (Sudrajat, 2011). Tanpa adanya pendidikan karakter yang memadai, seseorang akan menjadi pribadi yang tidak memiliki empati dan perhatian kepada sesama, ia akan menjadi pribadi egois yang mementingkan diri sendiri. Untuk mewujudkan kehidupan yang baik di Indonesia dibutuhkan penanaman karakter ideal sejak dini.

Syafe'i (2017) menyampaikan bahwa peran pendidikan yang ada di pesantren dengan program pembangunan karakter di dalamnya, kurikulum pendidikan yang memadai dan berbagai program keahlian yang ada, akan bisa menyediakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas yang terintegrasikan dalam iman, ilmu, dan amal shaleh. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter tidak bisa terpisahkan dari pesantren.

Menurut Jamaluddin (2012) pesantren dengan peran dan fungsinya, memberikan kontribusi pembangunan karakter SDM. Pesantren terus berkembang sejak awal keberadaannya di negeri ini, perubahan tersebut terjadi pada kehidupan masyarakat tradisional sampai pada perubahan model pesantren yang menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi. Model pendidikan pesantren menjamur jauh sebelum lembaga pendidikan formal didirikan di Indonesia, sehingga kontribusinya sangat besar dalam pembangunan bangsa ini.

Pesantren dilihat dari model pelaksanaan pendampingan dan pendidikannya dibagi menjadi dua model, model pesantren klasik (*salafiyah*) dan model pesantren modern (*kholafiyah*). Zuhriy (2011) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan pesantren *salafiyah* adalah tipe pondok pesantren yang hanya membekali santri dengan ilmu-ilmu agama Islam, atau buku atau kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Metode pembelajaran sederhana dengan menggunakan sorogan, bandongan dan hafalan di luar kelas. Sedangkan model pondok pesantren *kholafiyah*

adalah tipe pondok pesantren modern, yang di dalamnya dipelajari ilmu-ilmu agama Islam dan bersamaan dengan itu diajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi masih tetap mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pondok pesantren *salafiyah*. Sistem yang digunakan adalah sistem klasikal dengan santri dibagi beberapa kelas serta tingkatan, dan evaluasi yang digunakan telah memiliki patokan jelas.

Keberhasilan dan kesuksesan pondok pesantren yang tradisional dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kyai sebagai sesepuh dan pimpinan di pondok pesantren (Wekke et al., 2018) dengan demikian peran kyai di pesantren sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter. Senada dengan pendapat di atas, Hafidh et al. (2019) menyampaikan bahwa kyai sebagai seorang pimpinan pesantren memiliki peran untuk mewujudkan karakter dengan mengambil fungsi dan peran sebagai seorang penuntun, pencerah lembaga dan seorang pemberdaya santri, hal ini terlihat dari bagaimana kyai mensinergikan antara visi besar kyai dengan kegiatan pondok pesantren, beserta pembelajaran khas serta budaya pondok pesantren.

Kyai merupakan faktor utama dan merupakan figur sentral di pesantren *salafiyah* karena seluruh penyelenggaraan pondok pesantren terpusat padanya (Zuhriy, 2011). Kepemimpinan seorang kyai yang individu-kharismatik dalam pondok pesantren untuk tujuan tertentu sangatlah dibutuhkan, namun sekaligus hal tersebut berpeluang menjadi titik lemah pondok pesantren. Sehingga dalam banyak kejadian pesantren akan mengalami kemunduran, bahkan sampai ditutupnya pesantren setelah wafatnya seorang figur kyai. Untuk selanjutnya kyai di pesantren *khalafiyah* disebut juga mudir atau direktur pondok.

Pondok pesantren modern tersebut hadir untuk menyambut dan menyikapi arus globalisasi dan modernisasi. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum umum atau pemerintah yang mutlak menjadi kebutuhan santri untuk bersaing di masyarakat. Fenomena tersebut adalah bukti adanya transformasi kelembagaan pondok pesantren *salafiyah* menuju pondok pesantren modern. Dipadu dengan berbagai macam unggulan-unggulan pesantren menjadikan kepercayaan masyarakat kepada pesantren semakin meningkat.

Figur kyai di pesantren *salafiyah* atau mudir pondok di pesantren *khalafiyah* akan menjadi titik sentral perhatian, karena merekalah yang menggerakkan roda perputaran kegiatan pendidikan di pesantren. Maka penelitian tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menyajikan generasi-generasi penerus yang berkarakter menjadi sangat menarik karena setiap pesantren pasti akan memiliki kekhasan yang bisa jadi tidak dijumpai di pesantren yang lain. Terlebih lagi meneliti siapa saja yang berada dibalik keberhasilan pesantren tersebut, pasti akan menjadi penelitian yang cukup menarik.

Peran kepemimpinan mudir pondok pesantren pada ranah pendidikan dan pembangunan karakter santri di pondok pesantren secara menyeluruh dapat dirinci dalam berbagai aspek pola hidup pesantren yang meliputi materi pembinaan ruhiyah, pembinaan jasadiyah, materi pembelajaran, metode pengajaran, penyiapan sarana pra sarana, aturan pesantren, kehidupan kyai dan santri serta hubungan keduanya, hal-hal tersebut adalah bagian dari program pendidikan yang menyeluruh pada pesantren, yang dirangkum ke dalam prinsip dan nilai kultural yang dianut pondok pesantren.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Penelitian Misbah et al. (2019) yang berjudul “Role of Leadership in Organizational Change: A Case Study at Attaqwa Putra Islamic Boarding School Bekasi-Indonesia “ Penelitian beliau menyimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki empat peran penting dalam meraih tujuan perubahan organisasi. *Pertama*, Pemimpin sebagai pengarah arah tercermin dalam peran pimpinan merumuskan visi dan misi, pimpinan menginspirasi bawahan untuk melakukan perubahan, dan pimpinan memastikan setiap kegiatan fokus untuk mencapai visi sekolah. *Kedua*, pemimpin sebagai juru bicara bisa terlihat dalam peran pimpinan dalam menasihati guru, membangun komunikasi baik dengan kepala sekolah melalui rapat koordinasi rutin, berkoordinasi dengan para guru melalui pertemuan bersama, dan menggalang dukungan dari luaran. *Ketiga*, pemimpin sebagai seorang pelatih terlihat dalam peran pimpinan dalam membangun tim work, membangun kepercayaan tim, mendorong dan memotivasi tim, serta memberikan pelayanan terbaik kepada semua bawahan. *Keempat*, pemimpin sebagai agen

perubahan tercermin dalam peran pimpinan dalam memutuskan untuk melakukan perubahan, berinovasi, mengantisipasi perkembangan zaman. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu peneliti tidak menyebutkan gaya kepemimpinan secara khusus. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian.

Penelitian Herdayati et al. (2020) yang berjudul “The Effect Of Visionary Leadership And Lecturers’ Performance On Students’ Achievements“. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan visioner dan kinerja dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini tidak menyebutkan ciri-ciri kepemimpinan visioner. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Posisi penelitian ini adalah untuk memperkaya literasi.

Penelitian Supendi et al. (2018) yang berjudul “Transformational Leadership in Pesantren on as Sa'idah, Al Matuq, and Sunanul Huda Boarding School”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan seorang kyai memiliki peran penting dalam struktur kelembagaan pondok pesantren sebagai penentu arah dalam meraih tujuan organisasi, sebagai agen perubahan, sebagai negosiator dalam bentuk nasihat yang disampaikan melalui tutur kata, gerak tubuh serta qudwah di depan santri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus untuk mendetailkan peran dan fungsi mudir dalam menjalankan amanah sebagai pimpinan. Posisi penelitian ini adalah untuk memperkaya literasi. Penelitian lainnya bisa dilihat pada bab. 2 dalam kajian teori.

Dari luasnya kehidupan pesantren dan berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana Peran Kepemimpinan Visioner Mudir Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali dalam menjalankan fungsinya untuk membentuk generasi yang berkarakter, sehingga berguna untuk pribadi, keluarga dan negara Indonesia. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dijadikan pedoman di atas, perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian rata-rata terkait dengan model kepemimpinan dan gaya kepemimpinan, sedangkan dalam penelitian ini akan menjelaskan beberapa peran kepemimpinan visioner mudir pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan di atas, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Kepemimpinan Visioner Mudir Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali?”. Fokus penelitian kemudian dirinci menjadi empat rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana Peran Kepemimpinan Visioner Mudirul Pondok Pesantren Sebagai Penentu Arah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali?
- b) Bagaimana Peran Kepemimpinan Visioner Mudirul Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali?
- c) Bagaimana Peran Kepemimpinan Visioner Mudirul Pondok Pesantren Sebagai Juru Bicara Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali?
- d) Bagaimana Peran Kepemimpinan Visioner Mudirul Pondok Pesantren Sebagai Pelatih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan Peran Kepemimpinan Visioner Mudirul Pondok Pesantren Sebagai Penentu Arah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali.
- b) Menjelaskan Peran Kepemimpinan Visioner Mudirul Pondok Pesantren Sebagai Agen Perubahan Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali.
- c) Menjelaskan Peran Kepemimpinan Visioner Mudirul Pondok Pesantren Sebagai Juru Bicara Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali.
- d) Menjelaskan Peran Kepemimpinan Visioner Mudirul Pondok Pesantren Sebagai Pelatih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sambi Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang dihasilkan dalam simpulan penelitian adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

- 1) Ketua yayasan
Bisa dijadikan acuan untuk memilih pimpinan pesantren / direktur pesantren yang tepat dengan kometensi kepemimpinan (*leadership*) yang memadai.

- 2) **Mudir ma'had / Direktur pondok pesantren**
Bisa menjadi bahan evaluasi diri dalam memerankan fungsi kepemimpinan di pesantren yang dipimpinnya.
- 3) **Kepala sekolah di pondok pesantren**
Mampu memberikan pertimbangan yang baik dalam pengambilan kebijakan di ranah kesekolahan, serta dapat dijadikan bahan untuk mempraktekkan leadership yang baik di antara para guru/asatidz di pondok pesantren.
- 4) **Kepala kasantrian di pondok pesantren**
Mampu memberikan pertimbangan yang baik dalam pengambilan kebijakan di ranah kasantrian, serta dapat dijadikan bahan untuk mempraktekkan leadership yang baik di antara para pengasuh santri di pondok pesantren.
- 5) **Peneliti yang akan datang**
Bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memilih objek penelitian berikutnya yang lebih penting dan membawa manfaat.